BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran hasil penelitian beserta hipotesis dengan pembahasan pada bagian akhir. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara sendiri-sendiri.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 agar lebih menggambarkan kondisi yang terjadi saat ini. Jumlah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017 yaitu sebanyak 21 perusahaan agrikultur pada setiap tahunnya. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 72 sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penentuan sampel pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.1.

Kriteria-kriteria yang peneliti tentukan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu:

1. Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 yang laporan keuangan tahunannya *(annual report)* telah dipublikasikan secara lengkap.
2. Laporan keuangan tahunan *(annual report)* dinyatakan dalam mata uang rupiah (Rp).

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian Perusahaan Agrikultur Periode 2014-2017

No	Kriteria Sampel Perusahaan	Jumlah Perusahaan			
		2014	2015	2016	2017
1.	Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017	21	21	21	21
2.	Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesa (BEI) periode 2014-2017 yang laporan keuangan tahunan *(annual report)* tidak dipublikasikan secara lengkap	(3)	(2)	(2)	(1)
3.	Laporan keuangan perusahaan agrikultur yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah (Rp)	(1)	(1)	(1)	(1)
4.	Total sampel perusahaan agrikultur per tahun (2014-2017)	17	18	18	19
Total Sampel Penelitian		**72**			

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh total sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan agrikultur pada tahun 2014, 18 perusahaan agrikultur pada tahun 2015, 18 perusahaan agrikultur pada tahun 2016, dan 19 perusahaan agrikultur pada tahun 2017. Total sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 72 sampel.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu data agar mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata *(mean)*, dan standar deviasi (simpangan baku) dari variabel penelitian yang diteliti. Variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini antara lain, yaitu: Pengungkapan Aset Biologis, *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Aset Biologis	72	,5294	,8529	,705065	,0699802
Biological Asset Intensity	72	,0325	,7197	,383117	,1876682
Ukuran Perusahaan	72	14,4420	29,2161	20,161785	5,0216528
Pertumbuhan Perusahaan	72	-,9991	1,3328	,070666	,2457218
Konsentrasi Kepemilikan Manajerial	72	,0000	,2999	,012917	,0431592
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 72 sampel penelitian. Variabel Pengungkapan Aset Biologis memiliki nilai minimum sebesar 0,5294, nilai maksimum sebesar 0,8529, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,705065, dan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0,0699802. Variabel *Biological Asset Intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,0325, nilai maksimum sebesar 0,7197, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,383117, dan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0,1876682. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 14,4420, nilai maksimum sebesar 29,2161, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 20,161785, dan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 5,0216528. Variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,9991, nilai maksimum sebesar 1,3328, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,070666, dan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0,2457218. Variabel Konsentrasi Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0000, nilai maksimum sebesar 0,2999, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,012917, dan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0,0431592. Variabel Jenis KAP menggunakan variabel dummy dengan ketentuan skor 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan *BigFour* dan 0 untuk KAP *non-BigFour*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 72 sampel penelitian, terdapat 35 sampel menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *BigFour* dan 37 sampel menggunakan KAP *non-BigFour*.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat dan menilai kualitas data. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji adanya variabel residual (pengganggu) berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dalam suatu model regresi. Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas *one-sample Kolmogorov-Smirnow test (K-S)*, menggunakan kriteria α = 0,05 dengan syarat jika sig > α maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05936461
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,066
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,917
Asymp. Sig. (2-tailed)		,370

a. *Test distribution is Normal*.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas *one-sample Kolmogorov-Smirnov test (KS)* dengan model *unstandardized* memperoleh hasil 0,370 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang artinya data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factors (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factors (VIF)* < 10 maka model dapat dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dinyatakan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Biological Asset Intensity	,745	1,342
Ukuran Perusahaan	,541	1,850
Pertumbuhan Perusahaan	,990	1,010
Konsentrasi Kepemilikan Manajerial	,816	1,226
Jenis KAP	,731	1,367

a. *Dependent Variable*: Pengungkapan Aset Biologis
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen dalam penelitian ini > 0,10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* untuk semua variabel independen dalam penelitian ini < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya masalah penyimpangan dalam asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Untuk mendeteksi hal tersebut, penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (Uji D-W). Hasil uji autokorelasi penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530[a]	,280	,226	,0615722	2,179

a. Predictors: (Constant), Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan
b. *Dependent Variable*: Pengungkapan Aset Biologis

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW hitung) sebesar 2,179 dengan nilai dU sebesar 1,76881 dan (4-dU) sebesar 2,23119 maka Durbin-Watson terletak di antara dU sampai dengan (4-dU), sehingga dapat disimpulkan bahwa data regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2016). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji *gletser.* Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi masalah heterosdesatisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,194	,076		15,775	,000
	Biological Asset Intensity	,010	,088	,022	,109	,914
	Ukuran Perusahaan	-,001	,004	-,031	-,134	,894
	Pertumbuhan Perusahaan	,115	,070	,320	1,640	,111
	Konsentrasi Kepemilikan Manajerial	-,406	,406	-,181	-1,000	,325
	Jenis KAP	,012	,034	,075	,341	,735

a. *Dependent Variable*: ABS_RES
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi pada setiap variabel > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap data regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen yang terdiri dari *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, dan jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis (variabel dependen). Hasil analisis regresi dapat dilihat dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,699	,042		16,720	,000
	Biological Asset Intensity	,086	,045	,231	1,911	,060
	Ukuran Perusahaan	-,003	,002	-,189	-1,327	,189
	Pertumbuhan Perusahaan	,023	,030	,082	,781	,438
	Konsentrasi Kepemilikan Manajerial	,426	,187	,263	2,272	,026
	Jenis KAP	,038	,017	,275	2,252	,028

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari hasil output di atas maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$

$Y' = 0{,}699 + 0{,}086X_1 – 0{,}003X_2 + 0{,}023X_3 + 0{,}426X_4 + 0{,}038X_5 + e$

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (*biological asset intensity*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, dan jenis KAP) terhadap variabel dependen (pengungkapan aset biologis). Uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530[a]	,280	,226	,0615722	2,179

a. Predictors: (Constant), Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,280 artinya variabel dependen (pengungkapan aset biologis) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*biological asset intensity*, ukuran perusahaan, pertumbuan perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, dan jenis KAP) sebesar 28%, sedangkan sisanya 72% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

3. Uji F

Uji statistik F dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas (independen) berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji F pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,097	5	,019	5,143	,000[a]
	Residual	,250	66	,004		
	Total	,348	71			

a. Predictors: (Constant), Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan
b. *Dependent Variable*: Pengungkapan Aset Biologis
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan yang disajikan dalam Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, dan jenis KAP secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

4. **Uji t**

Uji statistik t dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang ditunjukkan pada tabel koefisien (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,699	,042		16,720	,000
	Biological Asset Intensity	,086	,045	,231	1,911	,060
	Ukuran Perusahaan	-,003	,002	-,189	-1,327	,189
	Pertumbuhan Perusahaan	,023	,030	,082	,781	,438
	Konsentrasi Kepemilikan Manajerial	,426	,187	,263	2,272	,026
	Jenis KAP	,038	,017	,275	2,252	,028

a. *Dependent Variable*: Pengungkapan Aset Biologis
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan output hasil uji t pada Tabel 4.10, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan Tabel 4.10 variabel *biological asset intensity* memiliki koefisien regresi (beta) sebesar 0,231 dan nilai sig sebesar 0,060. Tingkat signifikansi variabel *biological asset intensity* lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *biological asset intensity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan demikian maka hipotesis pertama (H_1) yang menjelaskan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis **ditolak.**

2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan Tabel 4.10 variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi (beta) sebesar -0,189 dan nilai sig sebesar 0,189. Tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan demikian maka hipotesis kedua (H_2) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis **ditolak.**

3) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan Tabel 4.10 variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi (beta) sebesar 0,082 dan nilai sig sebesar 0,438. Tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan demikian maka hipotesis ketiga (H_3) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis **ditolak.**

4) Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan Tabel 4.10 variabel konsentrasi kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi (beta) sebesar 0,263 dan nilai sig sebesar 0,026. Tingkat signifikansi variabel konsentrasi kepemilikan manajerial lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan demikian maka hipotesis keempat (H_4) yang menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis **diterima.**

5) Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan Tabel 4.10 variabel jenis KAP memiliki koefisien regresi (beta) sebesar 0,275 dan nilai sig sebesar 0,028. Tingkat signifikansi variabel jenis KAP lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan demikian maka hipotesis kelima (H_5) yang menjelaskan bahwa jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis **diterima.**

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uraian hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diringkas dalam Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Ringkasan Hipotesis

KODE	HIPOTESIS	KETERANGAN
H_1	*Biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis	Ditolak
H_2	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis	Ditolak
H_3	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis	Ditolak
H_4	Konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis	Diterima
H_5	Jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis	Diterima

1. Pengaruh *Biological Asset Intensity* terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *biological asset intensity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Peneliti menduga bahwa perusahaan agrikultur yang memiliki proporsi investasi yang tinggi terhadap aset biologisnya tidak menjamin keluasan dalam pengungkapan aset biologis dibandingkan dengan perusahaan agrikultur yang memiliki proporsi investasi yang rendah terhadap aset biologisnya.

Tinggi atau rendahnya tingkat investasi perusahaan agrikultur terhadap aset biologisnya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal tersebut terjadi karena aset biologis merupakan aset utama yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur sehingga perusahaan agrikultur tetap akan mengungkapkan aset biologisnya. Oleh sebab itu, investor tidak menjadikan pengaruh *biological asset intensity* (intensitas aset biologis) terhadap pengungkapan aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan agrikultur sebagai pusat perhatian dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rute and Patricia (2014), Amelia (2017), dan Kusumadewi (2018) yang menunjukkan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur.

Berdasarkan perhitungan tersebut, peneliti menduga bahwa perusahaan agrikultur yang memiliki total aset dalam jumlah yang besar tidak menjamin memberikan pengungkapan aset biologis yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan agrikultur yang memiliki total aset yang kecil. Perusahaan agrikultur yang memiliki total aset yang kecil juga memiliki kepentingan yang sama dengan perusahaan agrikultur yang memiliki total aset besar, yaitu untuk memperoleh tambahan modal dari pihak luar. Oleh sebab itu, perusahaan agrikultur yang memiliki total aset kecil tetap akan mengungkapan aset biologisnya minimal untuk menyerupai perusahaan besar agar dapat memenangkan persaingan.

Selain itu, perusahaan agrikultur dengan ukuran besar juga tidak selalu memiliki jumlah intensitas aset biologis yang tinggi. Oleh sebab itu, besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat intensitas aset biologis pada perusahaan agrikultur. Perusahaan agrikultur baik itu perusahaan yang berukuran besar, menengah, ataupun perusahaan kecil tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Pihak luar terutama investor sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan agrikultur tidak menjadikan pengaruh ukuran perusahaan sebagai tolok ukur dalam keluasan pengungkapan aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, dan penelitian yang dilakukan oleh Khairiah dan Fuadi (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total aset tahun berjalan dengan total aset tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Peneliti menduga bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pertumbuhan perusahaan agrikultur tidak berpengaruh terhadap keluasan pengungkapan aset biologis.

Perusahaan agrikultur yang memiliki pertumbuhan yang tinggi tidak menjamin memberikan pengungkapan aset biologis secara luas dibandingkan dengan perusahaan agrikultur yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah. Oleh sebab itu, pengaruh pertumbuhan perusahaan agrikultur terhadap pengungkapan aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut tidak menjadi pusat perhatian bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evandini (2014) dan Tasya (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR).*

4. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai agen dan *principal.* Peneliti menduga bahwa ketika manajer juga memiliki peran sebagai pemegang saham maka dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan agrikultur.

Manajer yang berperan ganda tersebut akan melaksanakan tugasnya sebaik mungkin tidak hanya untuk kepentingan dirinya sendiri tetapi juga demi keberlangsungan perusahaan agar tetap bertahan dan terus berkembang, serta dapat menjadi pemenang dalam persaingan. Oleh sebab itu, dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan selalu berupaya agar perusahaan agrikultur memiliki nilai dan kinerja yang baik. Perusahaan yang memiliki nilai dan kinerja yang baik akan semakin luas dan banyak dalam mengungkapkan aset biologisnya.

Pengungkapan aset biologis yang luas tersebut, yang disebabkan oleh adanya pengaruh konsentrasi kepemilikan manajerial dapat menarik perhatian berbagai pihak terutama investor. Investor akan menjadikan hal tersebut sebagai pusat perhatian dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan agrikultur tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Syafruddin (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh ’Amal (2011) dan Edison (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

5. Pengaruh Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa Jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Peneliti menduga hal tersebut terjadi karena Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* lebih dipercaya dibandingkan dengan KAP *non-Big* Four. KAP *Big Four* merupakan auditor besar yang memiliki reputasi yang baik serta independensi yang tinggi, sehingga untuk menjaga reputasinya agar tetap baik maka KAP *Big Four* akan memberikan hasil audit yang berkualitas dan memberikan hasil pengungkapkan aset biologis yang luas pada perusahaan agrikultur yang diaudit.

Pengungkapan aset biologis yang luas tersebut, yang disebabkan oleh adanya pengaruh jenis KAP dapat menarik perhatian berbagai pihak terutama investor. Investor akan menjadikan hal tersebut sebagai pusat perhatian dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan agrikultur tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hodgdon, dkk (2009) dan Nuryaman (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan pengungkapan dengan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four*.